

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama merupakan unsur yang fundamental dalam kehidupan manusia. Karena dengan agama, manusia bisa terbimbing dengan adanya ajaran dalam suatu agama, kalau dalam agama Islam adanya syariat agama Islam yang harus di jalankan oleh seorang muslim sebagai penganut agama Islam. Dengan adanya syariat Islam itulah seorang muslim bisa menjadi manusia yang paripurna baik di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya ajaran agama Islam, seorang muslim bisa mengetahui hal-hal yang di perintahkan ataupun yang di larang dalam syariat agama Islam, dengan begitu seorang muslim bisa mengetahui hal-hal yang baik atau buruk bagi dirinya, ataupun bagi orang-orang disekitarnya. Salah satu yang di bahas dan di tekankan dalam agama Islam yaitu pentingnya berakhlak, karena agama Islam merupakan satu-satunya agama yang memperhatikan secara detail mengenai akhlak.

Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam dirinya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mahmudah, atau perbuatan buruk disebut akhlak mazmumah sesuai dengan pembinaannya. Peran akhlak dalam kehidupan ummat Islam menempati hal yang sangat penting sekali, baik sebagai individu muslim maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu umat atau bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak sangat penting bagi individu muslim, masyarakat, dan bangsa, kalau seseorang sudah tidak berakhlak baik, maka ketentraman dan kehormatan seseorang itu akan terkikis secara perlahan. Untuk memelihara kelangsungan hidup umat Islam secara damai dan tentram, maka perlu adanya akhlak yang terpuji, namun perlu kita sadari bahwa mewujudkan akhlak yang terpuji tidak mudah, karena di zaman yang serba modern ini negara kita mengalami krisis akhlak.

Salah satu sebab timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam ummat Islam karena ummat Islam mulai mengabaikan, kurang memahami dan tidak menjalankan agamanya dengan baik, serta globalisasi sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat Islam. Penurunan akhlak seseorang merupakan pertanda bahwa tujuan agama Islam belum terlaksana dan tercapai secara menyeluruh, karena salah satu tujuan agama Islam adalah mewujudkan akhlakul karimah. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda dalam hadits yang di riwayatkan oleh imam Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak dan sebagai suri tauladan bagi umatnya. Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat Islam. Untuk memelihara kelangsungan hidup umat Islam secara damai dan tentram, maka perlu adanya pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak sangat penting dalam dinamika kehidupan umat Islam yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai masa dewasa. Pembinaan tersebut meliputi fisik dan psikis, dan yang terpenting adalah pembinaan akhlak.

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini atas kehendak Allah *Subhanahu Wata'ala*, bukan karena bersifat kebetulan. Semua orang tua selalu berharap anak yang dilahirkannya dalam kondisi sempurna dan bisa berkembang dengan baik. Hanya saja ketika seorang anak dilahirkan pada kenyataannya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan pada anak tersebut. Ada anak yang dilahirkan dalam kondisi normal, yaitu anak yang dilahirkan seperti pada umumnya. Namun ada juga anak yang terlahir dengan kondisi yang tidak normal, atau anak tersebut mempunyai kekurangan, atau bisa juga disebut dengan anak berkebutuhan khusus, kekurangan tersebut yaitu baik dari segi fisik, mental, ataupun intelektual.

Fenomena yang sering terjadi saat ini, pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus mempunyai stigma yang kurang baik, karena anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak-anak normal yang lain. Kita

sebagai manusia, baik sebagai orang tua, saudara atau orang di sekitarnya harus mempunyai kasih sayang yang sama kepada anak berkebutuhan khusus, seperti kepada anak-anak normal yang lain, atau bahkan anak berkebutuhan khusus harus diberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih karena kondisinya yang seperti itu. Orang tua yang mempunyai anak yang berkebutuhan khusus harus bisa menerima takdir yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, karena setiap anak yang dilahirkan adalah anugrah dan titipan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, terlebih dengan di karuniaai anak yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu orang tua tersebut harus bisa memahami kondisi anaknya tersebut, salah satunya dengan memberikan dan memasukkannya ke dalam lembaga pendidikan yang bisa mendidik dan membimbing anaknya yang mengalami berkebutuhan khusus tersebut.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan dan tidak dibina dengan baik, maka nilai-nilai agama itu tidak bisa tercapai dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (beriman) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

Dari hadits tersebut jelas bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam proses pembinaan akhlak anak yang menjadi dasar untuk masa depannya, terlebih pembinaan akhlak kepada anak yang mengalami berkebutuhan khusus.

Sekolah luar biasa Al-Hasani merupakan lembaga pendidikan atau sekolah yang menampung dan menerima siswa yang berkebutuhan khusus yang terletak di Desa Dunguswiru, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Di sekolah luar biasa Al-Hasani ini terdapat siswa-siswa yang mengalami berkebutuhan khusus, diantaranya: Tunagrahita, Tunawicara, Autisme, Tunadaksa, *Down Syndrome*, disleksia dan ADHD. Diantara program yang ada di sekolah luar biasa Al-Hasani ini yaitu adanya program bimbingan agama untuk membina akhlak siswa. Sebab adanya program tersebut, karena di sekolah luar biasa Al-Hasani tidak hanya memberikan pendidikan umum yang bersifat formal, tetapi juga adanya pembinaan akhlak untuk siswa, supaya diharapkan siswa yang bersekolah di sekolah luar biasa Al-Hasani tidak hanya berpendidikan saja, tetapi juga berakhlak.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai program pembinaan akhlak di sekolah luar biasa Al-Hasani tersebut, dan dijadikan sebagai penelitian skripsi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Penulis memilih siswa yang mengalami Tunagrahita sebagai objek siswa yang akan di teliti, karena menurut guru di sekolah luar

biasa Al-Hasani, siswa Tunagrahita adalah siswa yang berkembang secara cukup signifikan, ada kemajuan dan perubahan setelah mengikuti program pembinaan akhlak di sekolah luar biasa Al-Hasani tersebut. Untuk itu, penulis mengangkat judul skripsi dengan judul **“Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada:

- 1) Bagaimana Program Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani?
- 2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani?
- 3) Bagaimana Hasil dari Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Program Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani.
- 2) Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani.

- 3) Untuk mengetahui Hasil dari Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Hasani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, pendidikan dan wawasan bagi para pembaca, termasuk bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam tentang bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan mengenai bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain mengenai bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.
- b) Bagi pembimbing atau pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dalam mengembangkan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.
- c) Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan lebih baik lagi dalam mengembangkan bimbingan agama Islam

untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Ringan di SLB Perwari Kuningan”, yang ditulis oleh O. Rahmat Hidayat, Prastika Divia Cahyarezqi, Vol. 2 No. 2, Mei 2021, Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan. Yang menjadi fokus kajiannya yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan perilaku sosial anak tunagrahita, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa peran guru pendidikan agama Islam dengan memakai metode pembiasaan-pembiasaan, seperti: praktik sholat, bacaan sholat, bacaan surat-surat pendek sangat mempengaruhi perilaku sosial anak tunagrahita ringan. Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini yaitu peran guru pendidikan agama Islam dengan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa tunagrahita.

Kedua, dalam Jurnal yang berjudul “Pembinaan Ahlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang”. Yang ditulis oleh Siti Ma’rifatul Hasanah, Vol. 3 No. 2 Januari-Juni 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang menjadi fokus kajiannya yaitu tentang pembinaan

akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler PAI bisa membina akhlak siswa tunagrahita. Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa tunagrahita.

Ketiga, dalam Jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita” yang ditulis oleh Humaedi Ovie Nunsiyah, Vol. 1 No. 2 (2019): Al Kahfi : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang menjadi fokus kajiannya yaitu tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi akhlak anak tunagrahita. Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini yaitu peran orang tua dalam menanamkan akhlak siswa tunagrahita dengan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa tunagrahita.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Desi Trisnawati, 2021: 22).

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. (Rasyid, 2022: 22).

c. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Masyarakat mengenal anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental. (Kustawan dalam Fatimah, 2017: 220).

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis di atas, kerangka konseptual Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Siswa Tunagrahita adalah sebagai berikut:

Kerangka Konseptual

Bagan 1



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian, terkait penelitian yang akan diteliti yaitu di sekolah luar biasa Al-Hasani, RT/RW: 02/04, Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos: 44186. Peran peneliti sebagai partisipan, artinya peneliti adalah orang luar yang netral yang telah diizinkan untuk berpartisipasi dengan tujuan guna melakukan penelitian. Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi tersebut.

- a) Adanya sekolah luar biasa tersebut dan adanya aktifitas kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa tersebut.
- b) Adanya program kegiatan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa tunagrahita.
- c) Tersedianya sumber data yang relevan yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan paradigma berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memandang realita suatu permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan. (Guba dan Lincoln, 1994: 109) paradigma penelitian ini sebagai cara peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah. Paradigma

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian.

Paradigma ini termasuk menganut model humanistik karena menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Paradigma kualitatif percaya bahwa manusia yang menentukan perilaku dirinya dan peristiwa sosial yang terjadi. Filsafat fenomenologis milik Edmund Husserl yang kemudian dikembangkan dalam sosiologi oleh Max Weber menjadi landasan dari paradigma ini. Pandangan ini menilai bahwa perilaku manusia didasari oleh pemikiran atau doktrin yang dimiliki oleh individu tersebut. Pada dasarnya, paradigma ini percaya bahwa manusia memiliki kontrol untuk menentukan pilihan perilaku mereka sendiri. Selain menekankan pada manusia itu sendiri, paradigma kualitatif menilai bahwa peristiwa atau fenomena harus dilihat secara menyeluruh. Tidak cukup dengan hanya melihat peristiwa itu sendiri tanpa melihat alasan atau penyebab kejadian. paradigma penelitian kualitatif tidak terbatas pada pengujian hipotesis dengan menggunakan teori sebelumnya. Melainkan menemukan teori baru dari teori yang ada dengan sistematis. Sehingga, paradigma ini tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan, akan tetapi tidak digunakan untuk memverifikasi. Karena dalam penelitian dengan paradigma ini mencoba untuk menggali faktor di balik fenomena, maka proses penelitian dianggap lebih penting dibandingkan hasil penelitian yang didapat. (Guba dan Lincoln, 1994: 112)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini mempelajari berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain, sehingga individu memiliki pengalaman yang unik (Michel Queen Patton, 2002: 96). Peneliti menggunakan paradigma ini untuk melihat fenomena bimbingan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak pada siswa Tunagrahita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang sedang dialami subjek penelitian seperti, perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus secara alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 6)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tertentu. (Bungin, 2001: 124) Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini agar peneliti dapat mendeskripsikan,

menggambarkan, menjelaskan fenomena sesuai dengan apa yang terjadi secara fakta di lokasi penelitian yang terjadi di sekolah luar biasa Al-Hasani.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan didalam fokus penelitian. Data kualitatif diuraikan dalam bentuk uraian atau kalimat secara akurat dan logis. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani. Di dalam penelitian kualitatif ini peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Maka jenis data yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Data mengenai program bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.
- 2) Data mengenai proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.

- 3) Data mengenai hasil dari bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.

b. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, misalnya data yang diberikan merupakan sebuah dokumen atau melalui perantara orang lain (Sugiyono, 2009: 193). Perincian dari kedua data tersebut ialah:

- 1) Sumber Data Primer

Jenis data ini dapat berupa opini seseorang secara kelompok atau individu, hasil dari observasi suatu fenomena, kegiatan observasi terhadap suatu benda dan hasil observasi dari pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau yang mempunyai kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini guru di sekolah luar biasa Al-Hasani yang melaksanakan program bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita.

2) Sumber Data Sekunder

Jenis data ini berupa data-data dan dokumen dan peneliti mengumpulkan data dari data-data yang telah ada di sekolah luar biasa Al-Hasani.

5. Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key Informan*) dalam penelitian ini adalah pembimbing di sekolah luar biasa Al-Hasani.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk penelitian

yang telah direncanakan secara sistematis tentang bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani. Subjek penelitian ini adalah siswa Tunagrahita yang berada di sekolah luar biasa Al-Hasani. Tujuan menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui akhlak dan perkembangan mengenai siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau komunikasi dengan maksud untuk menggali mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dari proses tersebut hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan melakukan tanya jawab dengan orang tersebut, yaitu pembimbing di sekolah luar biasa Al-Hasani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terarah, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dengan cermat namun dalam penyampaiannya bebas, tidak

melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data sesuai fokus penelitian yang meliputi program bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani, proses pelaksanaan dan hasil dari pembinaan akhlak tersebut. yang di wawancarainya yaitu pembimbing di SLB Al-Hasani, pertanyaan yang diwawancarai yaitu mengenai program, pelaksanaan dan hasil bimbingan agama islam untuk membina akhlak siswa tunagrahita.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti: buku, poster, peraturan-peraturan, dan juga dokumentasi seperti gambar atau foto. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa Tunagrahita yang mengikuti program pembinaan akhlak di sekolah luar biasa Al-Hasani.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji kredibilitas (*credibility*) yaitu dengan cara mengadakan membercheck. Tujuan dengan cara membercheck disini untuk mengetahui

informasi dan data yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan atau sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Dan jika data yang diberikan disepakati oleh informan maka data tersebut bisa dikatakan valid dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2007: 270).

8. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan dan Biklen dalam salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Sedangkan (Moleong, 2001 : 178) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, seperti bimbingan agama Islam untuk membina akhlak siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa Al-Hasani. Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Setelah mendapatkan hasil dari data dan informasi, penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi tersebut dengan memakai prosedur dan langkah-langkah yang sudah di rencanakan dan dibuat.